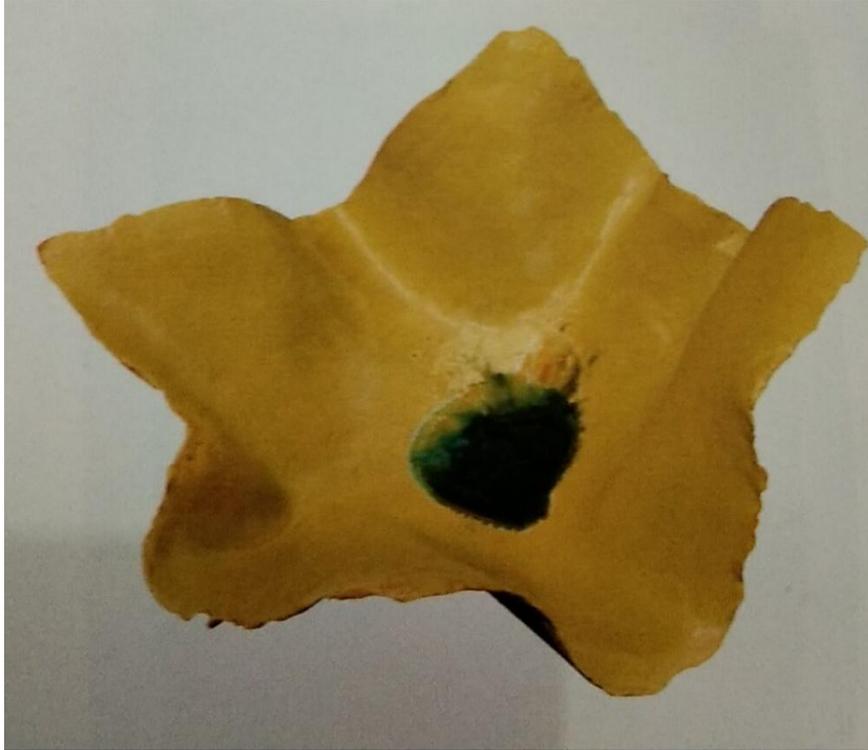


**Art Ceramic Noor Sudyati  
Lestari Parang Rusak Batikku**



Lestari Parang Rusak Batikku  
Pameran Spirit Of Women. 2015  
International Art Women Exhibition pada Tgl 26 - 30 April 2015  
Di Selenggarakan oleh Universitas Paramadina Jakarta: Aula Nurcholis Madjid. Universitas  
Paramadina Jakarta.

**LESTARI PARANG RUSAK BATIKKU**

**ABSTRAK**

Berbicara mengenai busana dan apa yang selalu dalam perhelatan yang berhubungan dengan tradisi tentu bagi orang Jawa tidak melupakan batik. Batik adalah symbol busana Jawa yang keberadaannya merata, dipakai dalam event -event keseharian. Motif batik tidak saja diterapkan dalam kain atau busana namun juga pada peralatan, kayu dan logam sebagai material alat /fungsi kadang memiliki ornament yang bermotifkan pola batik, sebab sekalipun seni itu bersifat tradisional tentu akan mengalami perubahan ataupun ada perbedaan dari masing-masing pembuatnya. ( Marianto: 2017.6). Kini motif batik diterapkan pada keramik bagian luar, berbahan tanah liat. Yang diaplikasikan dicapkan

pada lembaran tanah liat., motif batik diterapkan dengan cara dicetakkan pada lembaran tanah liat, cetakan itu terbuat dari gips yang dipersiapkan bermotif parang. Hasil dari cetakan gips ini berupa ornament-ornamen parang yang dapat memberikan ornamentasi pada wujud keramik, dengan tekstur ornament batik. Hasil keramik berupa wadah atau mangkok, pola batik ada dibagian luar, sedangkan permukaan halus berada di dalamnya, dan gelasir serta warna biru kaca menjadi point, hal itu menjadikan keramik bernilai estetis, baik untuk keramik hias, maupun untuk difungsikan.

Kata kunci: Batik, symbol, parang, seni keramik, mangkok.

### ***ABSTRACT***

*Batik is a patterned clothing that is often used in various events, especially for the Javanese. As a symbol of Javanese tradition, batik is often used in daily activities. The diversity of batik motifs can not only be applied to cloth or clothing, but also to equipment made of wood and metal. According to Marianto (2017: 6), tool/function materials sometimes have ornaments with batik pattern motifs, because even if art is traditional, it will certainly experience changes or there are differences from each maker. Currently, batik motifs can be applied to the outside of clay-based ceramics. Batik motifs are applied by stamping prints made of plaster with a machete batik motif. As a result, on the clay sheet printed machete batik ornaments on the outside, and a smooth surface on the inside. In addition, there is glaze and the use of blue glass, as the main points in ceramics. This makes ceramics have an aesthetic value both as decoration and function.*

*Keywords: Batik, symbol, machete, ceramic art, bowl.*

## **A. Pendahuluan**

### **Latar Belakang**

Apa yang diserap dari lingkungan kehidupan akan memberikan input-input yang terpatri dan tidak akan hilang begitu saja. Bagian-bagian dari budaya dan tradisi yang ada di sekitar masyarakat dan kehidupan kita menyertai dan merasuki kita dalam keseharian. Lebih-lebih batik dari bangsa Indonesia yang sudah diakui oleh dunia akan ketinggian budayanya dan nilai dalam tradisinya. Direktur Jenderal UNESCO dalam perhelatan WCV Thn 2013 yang diwakili 17 negara menyatakan Indonesia merupakan laboratorium kebudayaan terbesar di dunia karena memiliki kultur, etnik, agama, dan tradisi yang sangat beragam. (Mustiko: 2020. 138) Langkah-langkah, dalam aneka perhelatan sering

kita jumpai adalah peralatan dan busana yang kita kenakan dalam moment tertentu. Badan dunia UNESCO menetapkan batik Indonesia menjadi warisan budaya tak benda pada 30 September 2009, bertempat di Abu Dhabi Uni Emitrat Arab. Pengakuan tersebut menjadikan pijakan awal untuk terus mengembangkan, melestarikan dan merawat salah satu budaya yang adiluhung yaitu batik. ( Wardoyo: 2021. 122). Bicara busana biasanya kita merujuk pada batik yang sangat menonjol di masyarakat Jawa, mulai dari baju keseharian, baju seragam kantor, baju pesta, dan baju dalam perhelatan acara tradisi, batik banyak mendominasi para wanita dan bahkan hem untuk pakaian laki-laki berkhayal dan elegant dipakai dalam situasi pesta maupun even lainnya.

Tidak saja busana, namun juga merambah pada peralatan, benda-benda fungsi yang mencantumkan ornamentasi batik dengan berbagai macam motifnya. Batik strategis berada dalam *space* apapun juga apapun, materinya. Mengapa batik menjadi bagian yang akrab dan sulit kita hindari, karena dari keseharian dan sedari kecil kita telah mengenalnya. Dengan secara tidak langsung kita telah mewarisi ketidak asingan tersebut, dan berkembang juga dalam aplikasinya. Kini manusia mencoba mencampuri atau menangani kekuatan-kekuatan yang turut membentuk kebudayaan...Jalan yang akan ditempuh ialah secara sungguh-sungguh memikirkan bagaimana masalah kebudayaan dapat ditangani, dikelola, atau diperalat (Peursen: . 1976. 13). Terasa enak rasanya ketika bertemu dengan motif-motif yang tertera dalam beragam benda, seakan motif tersebut dapat menemani kehidupan dalam masyarakat. Demikian motif batik yang sangat akrab dengan kehidupan di Daerah Yogyakarta. Apapun yang dihasilkan manusia, ilmu dan teknologi khususnya, sampai pada manusia lain umumnya melalui wujud rupa. Jadi betapa pentingnya peranan seni rupa. ( Tabrani: 2005. 67 )

Motif Batik ‘Parang’ memiliki makna dan filosofis yang melekat pada kehidupan Kraton Yogyakarta. Sejarah dari motif Parang tidak bisa meninggalkan Tokoh penguasa Jawa, atau Raja -raja di Jawa, sebab motif tersebut sangat diagungkan dan memiliki garis yang tegas, sederhana namun elegan. Saya mengagumi motif parang, dan saya berikan motif Parang tersebut pada *space* bidang keramik yang berbentuk Mangkok wadah kembang. Ya mangkok yang dapat difungsikan untuk wadah kembang yang merupakan fungsi estetis.

## **Rumusan Penciptaan**

1. Bagaimana penerapan Motif Parang pada keramik bentuk mangkok?
2. Bagaimana mewujudkan ide tersebut dan bagaimana juga atas penambahan estetisnya?

## **Tujuan Penciptaan**

1. Ingin mewujudkan imajinasi saya dengan mengkaryakannya lewat media keramik
2. Menambah apresiasi pihak lain dengan berbagai tawaran imajinasi dan pemahaman akan seni, yang dapat diwujudkan dengan berbagai cara.
3. Mengembangkan seni keramik pada khalayak yang lebih luas lagi.

## **B. Permasalahan**

### **Ide Penciptaan**

Penciptaan karya ini berdasar pada kekaguman atas motif-motif batik yang ada di Kraton Yogyakarta yang senantiasa juga sudah menjadi milik Kebudayaan Yogyakarta bahkan di Jawa motif ini menjadi identik dengan klasik, atau keraton, atau keagungan. Ide dari nilai yang tinggi menyatukan rasa agung dan keinginan untuk mewujudkannya ke material lain, yaitu pada material tanah liat, menjadi seni keramik.

### **Ide Bentuk**

Menyelusuri dunia ide, disana terkandung solusi untuk mewujudkan apa yang masih ada di dalam pikiran, imajinasi, dan angan-angan, solusi tersebut menjadi media pengejawantahan yang akan mewujudkan dari dunia angan atau dunia ide, akan tetapi disini masih diperlukan proses kreatif yang menjadi pendamping ide-ide. Dalam banyak contoh proses kreatif, walau pada pengilhamannya muncul ide-ide yang serasa mau melompat, biasanya langkah lanjut harus diperhitungkan kembali hubungan antara ide-ide tersebut dengan permasalahan semula, atau dipadukan dengan taraf kesadaran semula.(Chandra: 1994. 174 )

Bentuk yang diciptakan berawal dari ide motif pada batik yang banyak terdapat di budaya kita, motif parang banyak di agungkan dari sejarahnya memiliki makna yang tinggi mengapa motif parang sangat disakralkan. Bentuk motif yang terdapat dari motif batik yang pada umumnya pada kain maka ini dilakukan pada keramik, dengan cara membuat lembaran kemudian di cetakkan pada gips (mold).

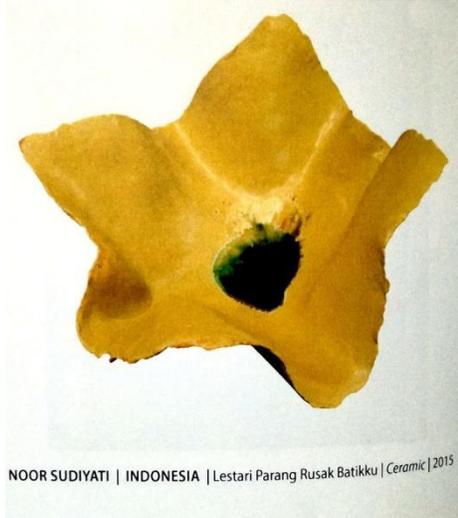
### **Media dan Tehnik**

Media yang digunakan dalam pembuatan keramik yang berjudul ‘Lestari Parang Rusak Batikku’ adalah tanahliat *stoneware*, tanah liat ini memiliki suhu bakar yang cukup tinggi, dengan tekstur yang sangat lembut dan sangat plastis. Tehnik yang digunakan adalah teknik lempeng, dengan teknik cap yang diaplikasikan dengan pembentukan lengkung. Media yang digunakan dalam membentuk atau mewujudkan keramik berjudul ‘Lestari Parang Rusak Batikku’ adalah tanah liat *stoneware* dari daerah Pacitan Jawa Timur, dengan campuran *ballclay* dari Tangerang. Teknik yang digunakan adalah teknik slab atau lempengan yang dicetakkan dengan dibentuk segi empat, memiliki tekukan dan lekukan yang memberikan bentuk sudutnya naik ke atas. Dibantu dengan teknik cetak untuk motif batiknya. Teknik lempengan atau slab ini banyak diadopsi dan sangat potensial untuk mewujudkan bentuk-bentuk dan ragam keramik, baik fungsi maupun keramik seni. *The Slab technique is easily adopted. Initially, the clay isshaped into pieces . In the making of roof tiles. The clay is blended to result in hegemony of mixture. The mixture can them be directly shaped.* (Sudiyati: 2015. 148 )

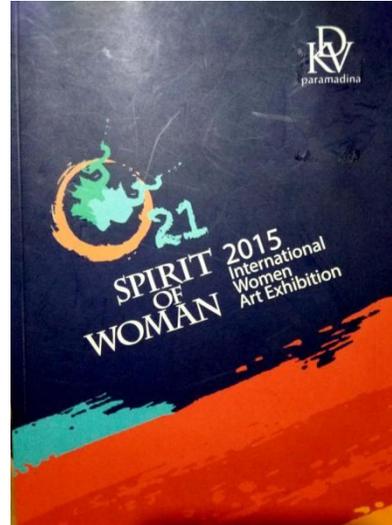
### **Proses Penciptaan**

Pertama mempersepsi ide dan masalah yang akan diangkat. Membuat sket-skets dan memilih yang akan diwujudkan, mencari metaphor yang akan menjadi bentuk dan pencarian maknanya, kemudian mempersiapkan bahan-bahan atau materialnya, seterusnya membuat lempengan dan mencetakkan dengan motif batik pada gips dari tanah lempengan. Lempengan dicetakkan pada benda yang bulat, dibantu ditekuk, sampai kuat berada di cetakan. Setelah jadi body keramik diangin-anginkan agar kandungan air alami menghilang. Setelah kering kemudian di bakar bisquit dalam suhu 800 derajat

Celsius dengan bahan bakar gas elpiji. Selama 7 jam. Setelah bakar bisquit kemudian bakar glasir 1270 derajat Celsius.



Keterangan karya katalog hal 36



Katalog Pameran

## Tinjauan Karya

Karya keramik yang berjudul Parang rusak Batikku berbicara tentang keagungan motif Batik parang yang dihasilkan oleh kebudayaan bangsa Indonesia, yang terpenting dalam pembentukan keramik ini yaitu sebuah kelestarian yang ingin dikemukakan dengan pembentukan dengan material lain, yaitu keramik yang dikemukakan lewat tehnik lempengan yang dicetak dengan motif Parang. Karya berwujud mangkok atau wadah di belakang atau sebaliknya bermotif parang, yaitu motif untuk dilestarikan. Dengan finishing glasir berwarna dominan coklat.

## C. Penutup

### Diskripsi Karya

Karya yang berjudul 'Lestari Parang Rusak Batikku' berkepentingan untuk melestarikan nilai-nilai budaya, dengan material lain yaitu bahan keramik. Karya ini berupa wadah memiliki empat sudut namun berbentuk mangkok, dengan bentukan ditebuk selagi masih plastis. Karya seni keramik ini dimaknakan melestarikan budaya

tradisi bangsa Indonesia dengan tehnik lempeng diberi tekstur /ornament dengan motif parang yang disakralkan, memberikan makna penghargaan budaya tradisi sendiri. Keramik berwujud mangkok segi empat bertekuk, pada tengahnya memiliki warna biru, yaitu kaca, mangkok memiliki ketebalan yang cukup tipis.

### **Kesimpulan**

Karya keramik yang diawali dengan ide parang rusak, dibentuk cekung sebagai wadah, menjadi mangkok yang memiliki empat sudut, dan membentuk wadah yang dapat digunakan sebagai benda fungsi maupun benda estetis. Berbentuk segi empat memiliki tekstur /ornament parangrusak, memiliki glasir berwarna dominan coklat.

### **Pustaka**

Chandra. Julius. 1994. *Kreatifitas Bagaimana Menanam, Membangun dan Mengembangkannya*. Yogyakarta. Kanisius.

Mariato. M. Dwi. 2017. *Art & Life Force in a Quantum Perspective*. Yogyakarta: Scritto Books Publisher.

Mustiko. Priyo. 2020. *Menjaga & Merawat Budaya. Kumpulan tulisan tentang Kebudayaan, Ketamansiswaan, dan Kepramukaan*. Yogyakarta. Nuta Media.

Peursen. Van. 1976. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.

Sudiyati. Noor. 2015. *Bridging Academia To The Applied Arts & Creative Industries*. Faculty of Applied and Creative Arts. UNIMAS. Malaysia.

Tabrani. Primadi. 2005. *Bahasa Rupa*. Bandung. Kelir.

Wardoyo. Sugeng. 2021. *Transformasi Ragam Budaya Nusantara dalam Seni Batik Karya Agung Suhartanto*. Ragam Kriya dalam Komunitas Global. Tanda mata untuk Drs. Andono. M. Sn.

